

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan sesuatu hasil dari pancaindra manusia ataupun hasil tahu dari seseorang akan suatu objek tertentu memakai indera yang dimiliki oleh manusia yaitu indera telinga, mata, hidung, dan peraba (Yuliana, 2017). Dengan demikian, pengetahuan adalah sesuatu yang mencakup segala hal atau kegiatan dengan sarana ataupun cara yang didapat maupun segala hasil yang dikenakan. Pengetahuan manusia yang didapat ini kemudian disimpan dalam benak dan pikirannya kemudian seseorang itu akan mengkomunikasikan atau mengungkapkan kepada sesamanya dengan menggunakan bahasa ataupun kegiatan yang mudah dipahami dengan demikian kita akan bisa saling menambah ilmu satu dengan yang lain. Pengukuran pengetahuan dapat dilaksanakan dengan menggunakan wawancara ataupun angket yang berisi tentang isi materi yang akan diukur dalam subjek (Notoatmodjo, 2018).

Bagi setiap orang pengetahuan yang baik yang kemudian diajarkan kepada keluarga maupun sesama akan menjadi warisan atau aset yang sangat berharga untuk kelangsungan hidup kedepannya. Sumber dari ilmu pengetahuan adalah sesuatu hal dimana setiap orang memperoleh informasi terkait suatu objek tertentu. Nilai suatu pengetahuan dapat dikatakan benar jika pada kenyataannya ada dan sesuai. Suatu pengetahuan yang baik dan benar akan membawa dampak yang besar bagi sesama kita terutama terhadap diri kita sendiri dan dapat mempengaruhi serta merubah pola pikir seseorang tentang suatu hal (Paulus, 2016). Dasar dasar dari suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia yaitu :

##### **1.1. Penalaran**

Penalaran adalah proses tentang bagaimana cara berpikir dari seseorang untuk menarik sebuah kesimpulan berupa pengetahuan. Sebuah penalaran ada ciri cirinya yang dapat diamati yaitu analitis dan berpikir secara logis. Analisis merupakan proses sebelum melakukan sesuatu harus berpikir dahulu dengan menggunakan langkah-langkah yang pasti sedangkan untuk yang berpikir logis adalah cara untuk menentukan suatu pola tertentu dengan menggunakan logika serta

kriteria dari kebenaran tertentu. Penalaran untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang terkait dengan cara berpikir bukan tentang perasaan. Dengan demikian, penalaran adalah suatu kegiatan dari penarikan sebuah kesimpulan dengan menggunakan langkah-langkah dari proses berpikir yang matang dahulu (Balkist, 2019).

### **1.2. Logika**

Logika adalah suatu ilmu pengetahuan dari seseorang untuk dapat berpikir dengan baik dan tepat. Logika merupakan suatu keterampilan dalam menerapkan hal-hal dalam pemikiran serta menuangkannya dalam suatu praktek. Pada cara penarikan kesimpulan ada 2 cara yaitu logika induktif serta logika deduktif. Untuk logika induktif adalah cara berpikir dalam menarik sebuah kesimpulan dari sesuatu hal yang bersifat individual atau mandiri sedangkan untuk logika deduktif adalah cara berpikir untuk menarik kesimpulan dari hal tertentu. Objek formal dalam logika yaitu tepat dan lurus dalam berpikir (Susanto, 2011).

## **2. Faktor yang mempengaruhi Ilmu Pengetahuan**

Menurut Jehaman (2022), faktor yang dapat mempengaruhi ilmu pengetahuan diantaranya :

### **2.1 Pendidikan**

Pendidikan merupakan sesuatu proses di dalam kehidupan seseorang tentang perubahan dalam sikap, cara berpikir, tingkah laku serta pengetahuan akan suatu hal. Pendidikan adalah salah satu bimbingan yang diberikan kepada manusia untuk mendewasakan melalui pengajaran yang diberikan serta pelatihan. Oleh sebab itu, pendidikan seseorang semakin tinggi maka ilmu pengetahuan semakin banyak dan informasi yang didapat seseorang.

### **2.2 Informasi atau media massa**

Informasi merupakan sesuatu hal biasa kita terima didalam kehidupan sehari-hari, terlebih pada zaman modern ini informasi lebih mudah didapat karena begitu pesatnya media massa yang cepat memberikan informasi.

Informasi tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari pendidikan non formal yang memberikan ilmu pengetahuan. Informasi didapat pada media massa juga harus kita saring kebenarannya agar dapat menghasilkan suatu peningkatan pengetahuan yang baik dan dapat membuahkan perubahan yang baik pula.

### **2.3 Lingkungan**

Lingkungan yakni segala sesuatu yang berada pada sekitar kita setiap hari. Oleh karena itu, lingkungan dapat membawa pengaruh yang besar terhadap didapatkannya pengetahuan karena disana terdapat proses interaksi timbal balik antar sesama yang kemudian direspon dan didapat sebagai suatu pengetahuan.

### **2.4 Pengalaman**

Pengalaman ini diperoleh dari kejadian ataupun hal yang pernah terjadi sebelumnya melalui pengalaman pribadi ataupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman juga dapat dijadikan suatu pelajaran serta pengetahuan untuk dapat menjadikan kedepannya lebih baik lagi.

### **2.5 Usia**

Usia juga mempengaruhi pada faktor pengetahuan karena seiring bertambahnya usia, pola pikir serta daya tangkap seseorang juga berkembang.

### **2.6 Ekonomi dan sosial**

Ekonomi dan sosial budaya merupakan salah satu hal penting juga dalam pengetahuan karena mempengaruhi pola pikir seseorang.

## **3. Tingkat Pengetahuan**

Pada ilmu pengetahuan mempunyai tingkatan. Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) yaitu:

### **3.1 Tahu (*know*)**

Tahu ini mempunyai arti sebagai suatu rangsangan atau respon terhadap suatu hal informasi ataupun pengetahuan yang telah didapat sebelumnya serta mengingatnya, merupakan tingkat pengetahuan yang paling dasar.

### **3.2. Memahami (*comprehension*)**

Memahami adalah hal kemahiran pada diri seseorang untuk dapat menjelaskan dan menafsirkan akan suatu hal yang sudah dipelajari.

### **3.3. Aplikasi (*application*)**

Aplikasi atau penerapan adalah suatu kemampuan yang sebelumnya sudah dipelajari kemudian dapat diterapkan dalam kondisi yang nyata.

### **3.4. Analisis (*analysis*)**

Analisis merupakan kemampuan dalam hal memeriksa serta menyelidiki suatu hal agar mendapatkan informasi atau data yang valid.

### 3.5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan sesuatu yang sudah ada sebelumnya kemudian dengan kemampuan pengetahuan yang telah berkembang menyusun formulasi yang baru dengan menggunakan formulasi yang sebelumnya dengan cara mengkombinasikan.

### 3.6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan menilai suatu objek berdasarkan kriteria yang ada ataupun ditentukan sendiri kemudian dapat menganalisis hasil penilaian untuk memperbaiki objek yang selanjutnya. Melakukan evaluasi ini dapat meningkatkan kualitas dengan cara memperbaikinya.

## 4. Pengukuran Pengetahuan

Pada tingkat pengetahuan mempunyai cara untuk mengukur pengetahuan dengan pengisian kuisisioner atau dengan melakukan wawancara untuk menanyakan terkait materi yang sedang diteliti oleh peneliti. Rumus pengukuran pengetahuan yang dilakukan pada kuisisioner menurut Arikunto (2013) adalah

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah total soal}} \times 100\%$$

Adapun kategori dalam tingkat pengetahuan pada seseorang yang didapat berdasarkan nilai persentase berdasarkan Budiman, (2013) adalah

- a. > 75 % = Pengetahuan responden baik.
- b. 74 % - 56 % = Pengetahuan responden cukup.
- c. <55 % = Pengetahuan responden kurang.

## B. Sikap

### 1. Definisi Sikap

Sikap merupakan salah satu reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek yang disukai ataupun tidak disukai. Sikap adalah salah satu cara untuk seseorang mengekspresikan perasaan yang dirasakan dan menghadirkan suatu reaksi sikap terhadap seseorang, peristiwa atau keadaan ataupun objek tertentu (Azwar, 2013).

Menurut Damiati (2017) sikap adalah suatu cara seseorang mengekspresikan perasaan yang merefleksikan kesukaan ataupun ketidaksukaan dengan suatu objek tertentu. Sikap seseorang merupakan suatu hasil alamiah dari proses psikologi individu untuk itu tidak dapat

dilihat secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari yang sudah dikatakan ataupun dilakukan.

Dari definisi tersebut maka sikap dapat didefinisikan yaitu suatu perilaku ataupun ekspresi seseorang yang berlangsung dalam diri seseorang tersebut berdasarkan pengalaman, peristiwa ataupun objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu respon sosial yang biasanya dapat dikondisikan oleh individu tersebut.

## **2. Aspek Sikap**

Aspek sikap menurut Azwar (2015) terdiri dari 3, yaitu :

### **2.1. Aspek kognitif**

Aspek kognitif merupakan aspek berhubungan akan kepercayaan, pengalaman atau kejadian dan harapan seseorang terhadap sesuatu hal.

### **2.2. Aspek afektif**

Aspek afektif merupakan aspek berhubungan akan emosi ataupun perasaan seseorang terhadap suatu objek atau kejadian yang pernah dialami sebelumnya. Afektif ini merupakan suatu perasaan nyaman atau tidaknya seseorang terhadap suatu objek tertentu.

### **2.3. Aspek konatif atau perilaku**

Aspek konatif merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Konatif ini cenderung terkait dengan perilaku seseorang.

Berdasarkan dari pemaparan terkait aspek sikap diatas, bisa disimpulkan bahwasannya sikap adalah respon ataupun cara seseorang untuk menanggapi suatu objek tertentu.

## **3. Ciri –Ciri Sikap**

Menurut Fitriani (2011), ciri sikap yaitu.

Sikap itu dapat dipelajari dari proses pengalaman kehidupan dan tidak dibawa sejak lahir.

Sikap data bersifat sementara ataupun permanen tergantung dari keyakinan seseorang terhadap suatu objek.

Sikap melibatkan hubungan dengan orang lain, peristiwa atau kondisi dan barang tertentu.

Sikap ini tidak berdiri sendiri akan tetapi dengan mengandung respon tertentu pada suatu objek.

Sikap berhubungan juga dengan perasaan suatu individu terhadap suatu objek tertentu.

## C. Swamedikasi

### 1. Pengertian Swamedikasi

Swamedikasi atau sering disebut dengan pengobatan sendiri merupakan suatu pemilihan serta penggunaan obat tradisional, herbal maupun modern oleh seorang individu yang mempunyai tujuan untuk mengatasi penyakit serta gejalanya (WHO, 2010). *Self care* termasuk dalam swamedikasi biasanya berhubungan dengan obat-obatan yang sederhana untuk mengobati gejala penyakit yang ringan seperti flu, demam, radang, sakit kepala, dan biasanya menggunakan obat “*over the counter*” (OTC) (Sawalha, 2007).

Swamedikasi dapat dilakukan sendiri untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit yang ringan yang sedang diderita (Harahap *et al.*, 2017). Pengobatan sendiri mempunyai resiko tinggi yang terutama terjadi pada negara berkembang dengan populasi yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan besarnya tingkat resiko penggunaan obat yang tidak tepat (Ahmed *et al.*, 2020).

Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan penggunaan obat dengan tujuan hanya untuk terapi tetapi tidak menggunakan resep saat membeli obat. Untuk tata pelaksanaan swamedikasi sendiri didasari dari pemikiran diri sendiri tentang pengobatan sendiri sudah cukup tanpa mengaitkan dengan tenaga kesehatan (Huzaifah, 2017).

### 2. Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Swamedikasi

Menurut Zeenot (2013), praktek swamedikasi dipengaruhi sejumlah faktor yaitu :

#### 2.1. Faktor Sosial Ekonomi

Meningkatnya suatu pemberdayaan masyarakat, maka akan berakibat pada terjadinya peningkatan pada tingkat pendidikan maka akan semakin mudah untuk mendapatkan suatu informasi sehingga akan semakin tinggi juga ketertarikan masyarakat terkait kesehatan dengan begitu akan terjadi peningkatan upaya untuk berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan masalah kesehatan.

#### 2.2. Gaya hidup

Kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap dampak gaya hidup tertentu, seperti pola makan seimbang serta menghindari merokok, untuk menjaga kesehatan serta mencegah penyakit.

#### 2.3. Kemudahan Memperoleh Produk Obat

Sekarang ini pasien dan konsumen lebih memilih kenyamanan dalam membeli obat yang bisa dimana saja, dibandingkan harus menunggu lama di klinik ataupun rumah sakit.

## **2.4. Faktor Kesehatan Lingkungan**

Praktek sanitasi yang baik, pemilihan nutrisi yang tepat, dan keberadaan lingkungan hidup yang sehat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga serta memelihara kesehatan dan mencegah penyakit terjadi.

## **2.5. Ketersediaan Produk Baru**

Produk baru dalam pengobatan mandiri yang cocok semakin banyak. Selain itu, pemilihan obat untuk pengobatan sendiri semakin bebas, karena obat yang telah lama dikenal dengan mempunyai indikator keamanan yang baik tergolong kategori obat bebas.

## **3. Keuntungan dan Kerugian Swamedikasi**

Menurut Rusli dan Tahir (2017) keuntungan dari swamedikasi yaitu biaya untuk pembelian obat dapat relatif lebih murah dibandingkan dengan adanya biaya pelayanan kesehatan dan lebih hemat dalam waktu karena bisa dilakukan dimana pun dan kapanpun juga tanpa harus mendatangi fasilitas kesehatan. Swamedikasi akan aman apabila dilakukan dengan tepat dan benar. Keuntungan swamedikasi yang lain yaitu dapat menghilangkan sebagian keluhan sakit yang mempunyai sifat dapat sembuh sendiri tanpa harus datang ke pelayanan kesehatan. Swamedikasi terdapat banyak keuntungan yang ada akan tetapi kerugian dari swamedikasi sendiri adalah apabila tidak dilakukan dengan benar dan tepat dapat menimbulkan suatu gejala baru ataupun munculnya penyakit yang baru dan timbul efek samping yang ada obat.

## **4. Swamedikasi yang rasional**

Swamedikasi perlu disertai pemakaian obat yang rasional. Zeenot (2013) mengemukakan bahwa pemakaian obat rasional merupakan syarat bahwa pasien menerima obat yang sesuai dengan persepan obat yang sesuai dengan diagnosis, dalam dosis yang sudah memenuhi kebutuhan dan durasi yang tepat, untuk biaya yang rendah, dan jangka waktu yang cukup. Kriteria yang digunakan dalam penggunaan obat yang rasional yaitu:

### **4.1. Tepat Diagnosis**

Perawatan merupakan prosedur ilmiah dilaksanakn oleh dokter berdasar riwayat kesehatan dan temuan didapat dalam amamnesis serta pemeriksaan. Proses pengobatan melibatkan keputusan ilmiah berdasarkan pengetahuan serta keterampilan dalam menerapkan

intervensi terapeutik yang memberikan manfaat maksimal serta minim resiko untuk pasien. Obat akan diberikan tergantung pada diagnosis nya.

#### **4.2. Tepat Pemilihan Obat**

Pemilihan obat dalam suatu penyakit harus sesuai dengan apa yang sedang dikeluhkan. Pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemilihan obat antara lain manfaat, kemanfaatan dan keamanan obat yang sudah terbukti keamanan, risiko pengobatan yang terkecil, serta seimbang antara manfaat dan keamanan yang sama dan terjangkau oleh pasien. Pasien swamedikasi diharapkan melaksanakan pemilihan obat yang sesuai dengan keluhan.

#### **4.3. Tepat Dosis**

Dosis adalah aturan penggunaan obat yang menentukan berapa gram ataupun volume serta frekuensi pemberian, yang dicatat menyesuaikan usia serta berat badan pasien. Dosis, jumlah, cara, waktu, serta lama pemberian obat harus tepat. Pemberian dosis tinggi meningkatkan risiko efek samping, terutama obat dengan indeks terapeutik sempit.

#### **4.4. Waspada Efek Samping**

Efek samping merupakan suatu efek yang tidak diharapkan yang timbul akibat penggunaan obat dengan dosis terapi. Sebelum menggunakan obat pasien hendaknya mengetahui efek samping yang akan ditimbulkan dari suatu obat sehingga dapat mengatasi efek samping yang muncul.

#### **4.5. Efektif, Aman, Mutu terjangkau, dan Harga terjangkau**

Apoteker merupakan profesi kesehatan yang dapat memberikan informasi tentang obat khususnya untuk obat yang digunakan untuk swamedikasi. Untuk mendapatkan harga yang terjangkau dan mutu yang terjangkau diharapkan dapat membeli obat pada jalur yang resmi.

#### **4.6. Tepat tindak lanjut**

Apabila sudah melakukan pengobatan swamedikasi sendiri, jika sakit dapat berkonsultasi dengan dokter.

### **5. Obat yang digunakan untuk Swamedikasi**

Terdapat 5 golongan obat di pasaran yang beredar dan tiap golongan memiliki simbol khusus. BPOM menyatakan tidak semua golongan obat bisa dipakai untuk swamedikasi, melainkan hanya obat yang aman yakni obat bebas serta bebas terbatas.



### 5.1 Obat Bebas

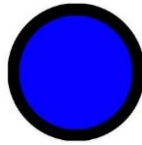
Obat bebas merupakan golongan obat yang dapat dijual secara bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Tanda khusus yang digunakan pada obat golongan ini yaitu lingkaran hijau dengan garis tepi hitam (Depkes RI, 2011). Contoh obat bebas adalah Aspirin, Paracetamol, Vitamin.



**Gambar 1. Obat Bebas**  
Sumber : BPOM RI

### 5.2 Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat bebas yang dapat dijual bebas di pasaran tanpa resep dokter namun disertai dengan peringatan. Tanda khusus obat bebas terbatas yakni lingkaran biru dengan pinggir hitam. Contoh obat bebas terbatas termasuk Antimo, CTM, serta Tremenza.



**Gambar 2. Obat Bebas Terbatas**  
Sumber : BPOM RI

## 6. Hal yang Harus Diperhatikan dalam Swamedikasi

Berikut merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam swamedikasi (Depkes RI, 2006).

- a. Pemilihan obat harus sesuai keluhan atas gejala penyakit.
- b. Menggunakan obat yang sesuai dengan anjuran yang sudah tertera.
- c. Penggunaan obat tidak digunakan secara terus menerus.
- d. Menghindari penggunaan obat orang lain walaupun gejala penyakitnya sama.
- e. Apabila obat yang digunakan menyebabkan hal hal yang tidak diinginkan segera hentikan penggunaannya dan tanyakan kepada Dokter ataupun Apoteker.
- f. Jika ingin mendapatkan informasi yang lengkap, tanyakan kepada Apoteker.

- g. Mengenali efek samping obat yang digunakan agar bisa diprediksi apakah suatu keluhan yang muncul tersebut merupakan suatu penyakit yang baru atau efek samping dari obat .
- h. Cara penyimpanan obat harus diperhatikan yaitu jangan menyimpan obat yang telah kadaluarsa dan rusak serta menyimpan obat dalam wadah yang tertutup.
- i. Menggunakan obat sesuai dengan waktu dan cara penggunaannya. Contohnya tiga kali sehari berarti obat itu diminum setiap 8 jam sekali, obat diminum sebelum atau sesudah makan.
- j. Penggunaan obat secara oral merupakan cara yang paling praktis, lazim, murah, dan aman.

## **D. Influenza**

### **1. Definisi Influenza**

Influenza adalah suatu penyakit pernapasan menular, diakibatkan virus influenza yang bisa mengakibatkan penyakit yang ringan hingga berat (Nasrullah *et al.*, 2013). Virus influenza dapat menyebar dengan mudah pada saat terkena hirupan percikan air liur di udara yang terdapat dari penderita influenza saat batuk ataupun bersin. Gejala yang ditimbulkan dari penyakit influenza ini yaitu pilek, hidung tersumbat, demam, nyeri sendi, sakit kepala, ataupun penyakit yang bisa sembuh sendiri bila daya tahan tubuh meningkat. Gejala penyakit influenza ini mempunyai kesamaan dengan Covid-19, akan tetapi influenza ini biasanya tidak menimbulkan gejala sesak napas yang seperti gejala pada Covid-19.

Virus influenza ini menyebar ke seluruh dunia serta bisa mempengaruhi orang tidak melihat jenis kelamin serta usia (Septina, 2013). Daya tahan tubuh seseorang akan sangat berpengaruh pada ringan beratnya suatu penyakit. Pola pikir berpengaruh akan daya tahan tubuh, untuk itu sangat penting seseorang menjaga pola hidup yang sehat dan benar. Infeksi dari penyakit ini dapat disalurkan melalui inhalasi dari tetesan air liur, misalkan saat batuk atau bersin.

### **2. Penularan Influenza**

Influenza merupakan gangguan infeksi saluran pernapasan yang diakibatkan virus influenza. Penyakit influenza ini adalah suatu penyakit menular. Cara penularan penyakit ini bisa melalui 3 cara yaitu kontak langsung dengan penderita (ketika penderita batuk atau bersin), melalui udara (saat penderita menghirup aerosol), dari tangan ke

tangan, tangan ke hidung atau dari tangan yang terkontaminasi virus seperti bersalaman (Nitiyoso, 2018). Virus avian influenza A (H5N1) umumnya sering dialami oleh anak-anak, dewasa muda serta wanita muda (Murniati *et al.*, 2011). Selain faktor yang dapat meningkatkan risiko seorang mengalami influenza yaitu daya tahan tubuh lemah, contohnya karna mempunyai penyakit HIV/AIDS, bekerja ataupun tinggal di fasilitas umum, misalkan asrama, panti jompo, menderita kondisi medis tertentu, misalkan penyakit jantung, obesitas, asma, diabetes.

### **3. Gejala Influenza**

Gejala awal yang muncul pada penyakit influenza ini dengan tubuh menggigil tetapi disertai demam yang suhunya biasanya mencapai 39°C, nyeri otot, sakit kepala, hidung berair, lemas, bersin, tenggorokan sakit, sakit perut, dan iritasi mata. Gejala biasanya bisa sembuh sendiri pada waktu 1 sampai 2 minggu tidak membutuhkan perawatan dari medis yang serius (Nasrullah *et al.*, 2013). Waktu inkubasi adalah waktu awal terpapar hingga gejala timbul dalam waktu 2 hari.

### **4. Pencegahan Influenza**

Adapun cara untuk mencegah penyakit influenza, antara lain: Menggunakan masker ketika sakit atau sedang bepergian. Mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir. Menghindari menyentuh hidung, mata serta mulut dengan tangan sebelum tangan bersih. Menghindari kontak dengan penderita flu. Meningkatkan sistem imun dalam tubuh dengan makanan yang bergizi serta seimbang. Melakukan olahraga yang teratur, tidur cukup dan menghindari stress. Mengaplikasikan etika bersin dan batuk dengan benar, terutama di tempat umum. Melakukan vaksinasi.

### **5. Patofisiologi Influenza**

Patofisiologi penyakit influenza ini diawali dari inhalasi droplet virus influenza, kemudian diikuti dengan replikasi virus serta mengakibatkan inflamasi pada bagian saluran pernapasan. Penyakit influenza ini ditularkan melalui udara dan menyebar melalui kontak langsung dengan penderita. Masa inkubasi pada penyakit influenza ini diantara 1 hingga 4 hari. Penularan bisa timbul selama orang yang terkena infeksi virus di saluran pernapasan. Patogenesis penyakit influenza yang terjadi dimanusia belum dapat dipahami secara baik, tingkat keparahan pada penyakit adalah hasil ketidakmampuan sel dari

defisiensi sel dalam menghambat replikasi virus yang dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan sel. (Dipiro *et al.*, 2008).

## 6. Pengobatan Influenza

Pengobatan untuk penyakit influenza ini adalah disarankan untuk banyak beristirahat, minum banyak air putih, menghindari kelelahan, dan jika perlu mengkonsumsi obat yang digunakan untuk meredakan gejala. Obat flu hanya bisa meringankan gejala atau keluhan tidak menyembuhkan. Obat flu bisa dikonsumsi tidak menggunakan resep dokter biasanya kombinasi beberapa zat berkhasiat, antara lain (Depkes RI, 2006).

**Tabel 1. Pengobatan Influenza**

No.	Golongan Obat	Kegunaan	Dosis
1.	Analgetik Antipiretik a. Paracetamol	Menurunkan demam dan menghilangkan rasa sakit	Dewasa: 500–1.000 mg, diberi tiap 4 hingga 6 jam sekali. Pada anak-anak, paracetamol oral bisa diberi tiap 4 hingga 6 jam sekali. Maksimal pemberian obat 4x sehari.
2.	Antihistamin a. CTM b. Difenhidramin HCl c. Dexchlorpheni ramine maleate	Mengurangi reaksi alergi yang disertai flu dan rasa gatal atau anti alergi	a. Pada dewasa 1 tablet (2mg) tiap 6-8jam, Pada anak < 12 tahun ½ tablet (12,5mg) setiap 6-8 jam. b. Pada dewasa 1-2 kapsul (25 mg- 50mg) setiap 6-8jam, Anak ½ tablet (12,5mg) setiap 6-8 jam. c. Untuk dewasa (2mg) setiap 4-6 jam, anak anak 2-5 tahun (0,5 mg) 4-6 kali sehari, anak usia 6-11 tahun (1 mg) 4-6 jam sekali tidak boleh digunakan berkala.
3.	Dekongestan oral a. Efdrin b. Pseudoefedri c. Fenilefedin	Mengurangi hidung tesumbat	a. Untuk dewasa (10 mg) 3 kali sehari, untuk anak-anak usia 6-12 tahun (5 mg) 3 kali sehari. b. Untuk dewasa (60 mg) 3-4 kali sehari, anak-anak usia 2-5 tahun (15 mg) 3-4 kali sehari dan untuk anak usia 6-12 tahun (30 mg) 3-4 kali sehari c. Untuk dewasa (10 mg) 3 kali sehari dan untuk anak-anak usia 6-12 tahun (5 mg) 3 kali sehari.
4.	Ekspektoran atau mukolitik a. Bromheksin	a. Meredakan batuk disertai dengan flu	a. Dewasa (8–16 mg) 3 kali sehari. Anak usia 6–11 tahun (4–8 mg) 3 kali sehari, dosis

No.	Golongan Obat	Kegunaan	Dosis
b.	Guafensin	b. Melancarkan dahak dan meredakan batuk	maksimal 24 mg per hari. Anak usia 2–5 tahun (2 mg) 3 kali sehari b. Dewasa (200-400 mg) tiap 4 jam, (600-1200 mg) tiap 12 jam per hari, anak usia 6-12 tahun (100 mg) 4 kali sehari.

Sumber : Depkes RI, 2006

## E. Landasan Teori

Penyakit influenza adalah spanyakit menular disebabkan virus influenza yang menyerang setiap orang tanpa mengenal usia serta jenis kelamin. Penyakit influenza ini biasanya dikenal dengan flu yang merupakan penyakit pada saluran pernapasan. Virus ini menyebar dengan cepat melalui penularan dari orang ke orang. Penyakit influenza adalah penyakit yang dapat dilakukan swamedikasi ataupun pengobatan mandiri. Obat penyakit influenza bisa didapat tanpa menggunakan resep dokter sebab pengobatannya menggunakan golongan obat bebas. Pada pemilihan serta penggunaan obat untuk penyakit ini diharapkan masyarakat harus memahami dan memperhatikan komposisi obat, efek samping obat dan aturan pemakaian yang tercantum pada kemasan obat.

Berdasarkan penelitian Fadilah *et al.*, (2021), gambaran pengetahuan swamedikasi penyakit influenza di desa Sawojajar. Penelitian ini memakai tipe deskriptif kualitatif dalam mengenali gambaran pengetahuan mengenai swamedikasi pengobatan influenza di desa Sawojajar dengan menggunakan sampel sebanyak 100 sampel. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan mengidentifikasi sampel berdasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti. Hasil penelitian menunjukkan 61,2% baik, 70,1% cukup serta 17,9% kurang.

Pada penelitian Analisa Tingkat Pengetahuan dan Perilaku terhadap Penggunaan Obat Influenza dan Batuk secara Swamedikasi di Desa Muara Burnai I Kabupaten Ogan Komering Ilir, penelitian yang dilakukan oleh Mashuri Yusuf pada tahun 2020. Hasil pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan serta perilaku, usia dengan pengetahuan, pendidikan dengan perilaku, pekerjaan dengan pengetahuan, pekerjaan dengan perilaku. Responden berpengetahuan rendah terdapat 64 responden (64%).

### **F. Keterangan Empirik**

Berdasarkan landasan teori di atas, maka ditarik kesimpulan terkait keterangan empiris sebagai berikut.

1. Masyarakat di Desa Kwarasan RW 07 memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang besar dalam melakukan swamedikasi untuk pengobatan influenza.
2. Pada Desa Kwarasan RW 07 menunjukkan adanya pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengobatan penyakit influenza.